



**PENGGUNAAN PEMBELAJARAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW  
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PEMAHAMAN MATERI NOVEL JAWA**

**Widya Dwi Rahmawati<sup>1</sup>, Aida Yuliawati<sup>2</sup>, Nur Fateah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Bahasa Jawa Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>SMKN 7 Semarang, SMKN 7 Semarang

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Corresponding author: [widyadr87@gmail.com](mailto:widyadr87@gmail.com)

DOI: 10.15294/piwulang,v12i2.5962

Accepted: May 29<sup>th</sup> 2024    Approved: December 5<sup>th</sup> 2024    Published: December 8<sup>th</sup> 2024

**Abstrak**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman yang ditunjukkan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya materi Novel di kelas XI TEK 1 SMK Negeri 7 Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik Kelas XI TEK 1 SMK Negeri 7 Semarang melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan terdiri dari data kualitatif yaitu hasil tes membaca pemahaman dan observasi, serta data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes yang mencerminkan kemampuan membaca pemahaman. Data dianalisis menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dikategorikan efektif diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Jawa pada kelas XI SMK. Pada prasiklus, 10 peserta didik berhasil. Pada siklus I 25 peserta didik tuntas dan 10 peserta didik belum tuntas, sedangkan pada siklus II sebanyak 31 peserta didik tuntas dan 4 peserta didik tidak tuntas. Presentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 88% berada pada kategori tuntas. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai panduan untuk menerapkan model jigsaw dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks novel secara lebih efektif.

**Kata kunci:** Membaca Pemahaman; Novel Jawa, Model Kooperatif Jigsaw

**Abstract**

*The problem raised in this research is the low reading comprehension ability shown by students in Javanese language subjects, especially novel material in class XI TEK 1 SMK Negeri 7 Semarang. The aim of this research is to improve the reading comprehension skills of Class XI TEK 1 students at SMK Negeri 7 Semarang through a jigsaw type cooperative learning model. This research is classroom action research (PTK) which includes two cycles consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. The data collected consists of qualitative data, namely the results of reading comprehension and observation tests, as well as quantitative data obtained from test results which reflect reading comprehension abilities. Data was analyzed using qualitative and quantitative techniques. The results of this research indicate that the application of the jigsaw type cooperative learning model is categorized as effective in the Javanese language learning process in class XI vocational school. In the pre-cycle, 10 students succeeded. In cycle I 25 students completed and 10 students did not complete, while in cycle II 31 students completed and 4 students did not complete. The percentage of classical learning completeness is 88% in the complete category. This research can be used by teachers as a guide for applying the jigsaw model in learning so that it can improve students' ability to understand novel texts more effectively.*

**Keywords:** Reading Comprehension, Javanese Novels; Jigsaw Cooperative Model.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

p-ISSN 2252-6307

e-ISSN 2714-867X

## PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran berbasis muatan lokal. Menurut Maesyaroh & Insani (2021) pembelajaran bahasa Jawa diharapkan mampu menjadi wahana untuk membentuk karakter peserta didik. Senada dengan pendapat tersebut, Biantara & Thohir (2022) juga mengungkapkan jika pembelajaran bahasa Jawa bertujuan untuk membantu peserta didik mengenali dirinya sendiri, lingkungan, budaya, *tata krama* di masyarakat, dan melestarikan potensi daerah. Oleh sebab itu, kualitas pembelajaran bahasa Jawa penting untuk terus ditingkatkan.

Pada kenyatannya pembelajaran bahasa Jawa masih sangat jauh dari yang diharapkan (Kholiq & Sukoyo, 2023). Pembelajaran Bahasa Jawa dianggap sebagai mata pelajaran yang kuno oleh generasi muda saat ini (Latifah, 2019). Sejalan dengan hal tersebut, Insani & Mulyana (2019) juga mengungkapkan pembelajaran bahasa Jawa dianggap sebagai sesuatu yang tidak modern sehingga minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jawa tergolong masih sangat rendah. Cahyan (2022) berpendapat jika peserta didik lebih menyukai bahasa Indonesia, Inggris, Mandarin, Korea atau bahasa manca. Hal tersebut diperparah dengan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional (Rinata et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Jawa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas XI TEK (Teknik Elektronika dan Komunikasi) 1 SMK Negeri 7 Semarang pada materi novel, diketahui banyak peserta didik memiliki keterampilan membaca pemahaman yang rendah pada materi novel

berbahasa Jawa. Terdapat banyak peserta didik yang belum memahami isi dari novel yang dibacanya. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya kekeliruan pada analisis unsur intrinsik novel. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga masih bersifat konvensional. Model tersebut kurang menarik minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jawa. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran novel.

Penerapan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Lestari & Kurnia, 2023). Pemilihan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jawa (Agustin & Insani, 2024). Suhada (2022) juga berpendapat pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasi model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan peserta didik saling berinteraksi untuk membangun pemahaman, berbagi informasi dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga tidak terjadi jarak atau jurang pemisah antar peserta didik (Asda, 2022). Implementasi model pembelajaran ini menunjukkan berbagai kelebihan seperti dapat meningkatkan kemampuan, prestasi siswa, mampu memperdaya setiap siswa dapat bertanggung jawab, berfikir sendiri dan menemukan informasi, membentuk karakter siswa untuk tidak egois dan dapat menerima perbedaan pendapat dari teman lain, dan

pemahaman tentang suatu pembelajaran juga mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa (Sumardi, 2021). Dengan demikian, model pembelajaran koperatif perlu untuk diterapkan.

Model pembelajaran kooperatif perlu didekatkan dengan metode pembelajaran yang memposisikan peserta didik sebagai subyek sehingga peserta didik harus aktif dalam melakukan aktivitas belajar. Metode yang relevan dengan model kooperatif adalah metode Jigsaw atau yang sering dikenal dengan kooperatif tipe Jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik (Uki & Liunokas, 2021). Implementasi metode Jigsaw sebagai *joyful learning* lebih mampu untuk mengembangkan prestasi peserta didik serta kemampuan konsentrasi pada hasil dan sekaligus dapat bekerja pada hubungan persahabatan sosial, menumbuhkan mentalitas dan resistensi, dan menghargai penilaian peserta didik lain (Wardani & Wiyasa, 2020). Selan itu, kooperatif *learning* dan kerja kolaboratif dalam jigsaw ini juga memfasilitasi pengembangan ketahanan serta ketekunan bagi peserta didik (Wang, 2023).

Impelementasi model kooperatif tipe Jigsaw ini juga berkaitan dengan pengasahan komponen 4C (*critical thinking and problem solving, creative and innovation, collaboration, communication*) abad 21. Komponen tersebut meliputi soft skill maupun *hard skill*nya yang melibatkan peserta didik dalam mengkonstruksi pemahaman dengan menggunakan penalaran kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikatif, untuk kemudian digunakan untuk menjelaskan kepada teman sebaya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saeful (2022). Terdapat kelompok asal dan kelompok ahli

dalam metode jigsaw. Kelompok inti yang beranggotakan peserta didik yang heterogen disebut sebagai kelompok Asal. Sedangkan kelompok peserta didik yang terdiri atas anggota kelompok asal yang berbeda ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk bertanggungjawab menjelaskan atau menjadi tutor sebaya kepada anggota kelompok asal dan homogen dinamakan kelompok ahli, (Uki, 2021). Kelompok ahli merupakan gabungan dari beberapa ahli yang berasal dari kelompok asal. Saling ketergantungan menjadi satu kunci dalam keberhasilan jigsaw. Peserta didik bergantung dengan anggota tim dalam mendapatkan dan memberikan informasi yang diperlukan yang dapat berpengaruh kepada penilaian (Rahmi, 2024).

Penelitian terkait implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman novel masih sangat jarang dilakukan. Penelitian Harefa et al., (2022) meneliti terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan pemahaman konsep belajar peserta didik. Penelitian Nomor et al., (2022) meneliti terkait pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar materi SPLDV. Penelitian Kahar et al., (2020) meneliti terkait pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar matematika. Penelitian-penelitian tersebut belum ada yang meneliti terkait implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman novel. Penelitian ini akan mengisi

gap penelitian model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan pembelajaran bahasa Jawa.

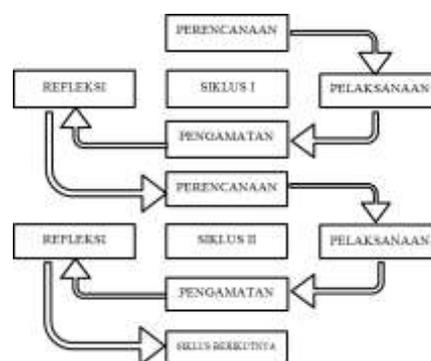
Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian terkait implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman novel. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman novel melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran kooperatif, khususnya model jigsaw, dalam konteks peningkatan keterampilan membaca pemahaman. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai panduan untuk menerapkan model jigsaw dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks novel secara lebih efektif. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada kajiannya yang mengungkap model jigsaw dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada genre teks sastra, khususnya novel, yang belum banyak diteliti sebelumnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di kelas XI TEK 1 SMKN 7 Semarang, Jawa Tengah. Partisipan penelitiannya adalah peserta didik kelas di kelas XI TEK 1 SMKN 7 Semarang semester genap tahun ajaran 2023-2024 dengan jumlah 35 peserta didik. Data diperoleh melalui tes kognitif yang berfokus pada kemampuan membaca pemahaman dan observasi untuk memantau aktivitas belajar peserta didik sebelum memperoleh treatment atau perlakuan. Penelitian ini hanya berfokus

pada subjek ilmu pengetahuan, khususnya novel, unsur intrinsik dan kebahasaannya. Lokasi SMK Negeri 7 Semarang ini berada di Jl. Simpang Lima No.1, RT.02/RW.01, Mugassari, Kec. Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah 50249.

Penelitian yang dilakukan menggunakan model Kurt Lewin, khususnya model PTK, yang meliputi empat tahapan kegiatan, antara lain adalah: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi (Devi, 2024).



Gambar 1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Model Kurt Lewin)

(Sumber: <http://digilib->

[jakntoraja.ac.id/183/4/jcinlv\\_bab\\_3.pdf](http://digilib-jakntoraja.ac.id/183/4/jcinlv_bab_3.pdf))

Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif dilakukan untuk menganalisis hasil observasi sedangkan teknik kuantitatif dilakukan untuk menganalisis hasil tes peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melalui beberapa tahapan antara lain yaitu melalui perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Tahap perencanaan, meliputi peneliti dilakukan dengan menyusun

Modul Ajar, mempersiapkan media yang digunakan, mempersiapkan perangkat pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti juga merencanakan kegiatan lebih intensif, diantaranya berkonsultasi dengan Guru Pamong, rekan sejawat, dan dosen guna dapat melaksanakan penelitian yang optimal dan maksimal. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan prasiklus, siklus 1, dan siklus II.

Pra siklus dilaksanakan pada 21 Maret 2024, sedangkan untuk siklus I dilaksanakan pada Minggu Genap atau Indeks I yang dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2024. Pemerolehan data dilakukan pada pra siklus dengan berbantu google form yang kemudian digunakan untuk menyusun perencanaan pembelajaran. Adapun langkah yang dilakukan dalam proses siklus I antara lain:

Kegiatan pembelajaran diawali dengan Pendahuluan Guru dan peserta didik salam dan berdoa yang dilanjutkan dengan mengorganisasi peserta didik untuk belajar (Jigsaw). Nantinya Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok inti atau asli berdasarkan *ice breaking* tersebut. Rata-rata jumlah peserta didik kelas XI adalah 35 peserta didik, Kelompok inti atau asal berjumlah 5 kelompok dalam satu kelas. Setiap kelompok berisi 7 peserta didik. Setiap tim asal terdapat peserta didik ahli (Ahli paraga, Ahli tema, Ahli alur, Ahli latar, Ahli punjering cerita, Ahli Lelewaning basa, Ahli pitutur luhur). Tim ahli berisi 5 peserta didik Ahli paraga, Ahli tema, Ahli alur, Ahli latar, Ahli punjering cerita, Ahli Lelewaning basa, Ahli pitutur luhur). Setiap peserta didik mendapatkan Gelang Ahli Unsur Intrinsik. Selanjutnya, Peserta didik diberikan ruang untuk mengkonstruksi pemahaman melalui berkelompok. Dilanjutkan dengan Guru

mengkonfirmasi pemahaman peserta didik kelompok ahli sebelum kembali ke kelompok asal. Setelah itu, Peserta didik menjadi tutor sebaya di kelompok asal. Guru mengkonfirmasi pemahaman dan penerimaan pengetahuan perkelompok dan melakukan tanya jawab. Kemudian Guru memberikan penjelasan singkat garis besar materi pada hari tersebut.

Berdasarkan tes diagnostik, diperoleh data dengan 3 kategori peserta didik yaitu mahir (Bintang 5), berkembang (bintang 4), dan mulai berkembang (Bintang 3). peserta didik mendapatkan konten materi yang sesuai dengan kategori bintang tersebut melalui GCL. peserta didik dan guru mengkonfirmasi pemahaman. Peserta didik mengerjakan LK melalui Gform esai tentang ringkasan cerita 'Oto Mogok' dan pitutur luhur di dalamnya berkaitan dengan elemen materi ini yaitu membaca pemahaman. Peserta didik mengerjakan post tes Novel melalui Gform post test novel untuk peserta didik <https://forms.gle/Ex4rd1gOBuXXJOEY9>. Peserta didik memperhatikan contoh Novel pada Google classroom <https://classroom.google.com/c/NjY3NTU4MzM2NjI3?cjc=feaega> atau dengan class code "feaegae". peserta didik juga mendapatkan akses semua materi bersumber dari Buku Paket Lantip Basa Jawa melalui <https://docs.google.com/document/d/1wOYvryLQ26yfy6j6lSAfjMKPxxwE53AJLZwD0VGYaYYO/edit?usp=sharing>. Selain itu, peserta didik juga bisa membaca novel Bahasa Jawa dibuku paket Lantip Basa Jawa halaman 131-156.

Dilanjutkan dengan melakukan Evaluasi pengalaman belajar, Peserta didik bersama dengan guru mengevaluasi hasil pembelajaran dari membaca pemahaman dan unsur intrinsik Novel secara komprehensif serta

melakukan refleksi. Kemudian Penutup Peserta didik dan guru bertanya jawab terkait simpulan dan melakukan repetisi pembelajaran pada hari ini dengan penuh antusias, cermat dan tepat. Setelah itu, Peserta didik bersama guru mengapresiasi bersama kegiatan hari ini.

### **Observasi/Evaluasi Data Hasil Penelitian Siklus I**

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik saat pembelajaran, sedangkan evaluasi dilakukan diakhir akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik . Hasil belajar peserta didik XI TEK 1 SMK Negeri 7 Semarang diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar yang berbentuk obyektif berbantu google form.

Dalam pengambilan data pra siklus yang dilakukan pada pelajaran Bahasa Jawa di kelas XI TEK 1 di SMK Negeri 7 Semarang semester genap tahun pelajaran 2023/2024, didapatkan hasil bahwa hasil belajar di kelas ini belum memadai. Pada Pra Siklus kelas XI TEK 1 SMK Negeri 7 Semarang ini hanya mencapai rata-rata 55, sementara KKM yang ditetapkan adalah 70. Dari data tersebut, yang berhasil mencapai KKM dari 35 peserta didik yang mengikuti tes diagnostic adalah 29% sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah sebanyak 71%. Disamping itu berdasarkan hasil kuesioner terhadap peserta didik, rendahnya hasil belajar mereka disebabkan karena peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda beda dalam memahami materi pelajaran.

Karakteristik pembelajaran monoton akan membawa peserta didik merasa bosan, malas, pasif sehingga tidak ada cetusan niat untuk mengembangkan kemampuan bernalar (Pandia, 2022). Peserta didik lebih mudah mengerti jika terlibat secara langsung dan aktif dalam

mengkonstruksi pemahaman dan pembahasan materi yang dipelajarinya, sehingga diperlukan pembelajaran yang mampu mengakomodir berbagai gaya belajar untuk memungkinkan penyerapan materi pelajaran lebih baik dan menantang peserta didik untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Selain itu, peserta didik juga lebih merasa tertantang karena harus menjelaskan kepada teman sekelas mereka dalam kelompok, atau tutor sebaya. Apa yang dijelaskan juga dipertanggungjawabkan dalam kelompok sehingga memotivasi peserta didik.

Setelah dilakukan *treatment*, diperoleh hasil peningkatan hasil belajar peserta didik menjadi 59 %. dan sudah masuk dalam kriteria ketuntasan. sehingga memang terbukti efektif dalam pembelajaran.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Data Pra Siklus

| <b>Aspek Analisi</b>                   | <b>Hasil Perhitungan</b> | <b>Keterangan</b> |
|--|--------------------------|-------------------|
| Skor maksimum                          | 80                       | Tuntas            |
| Skor Minimum                           | 20                       | Belum tuntas      |
| Rata-rata                              | 55                       | Belum tuntas      |
| Daya Serap                             | 55                       | Belum tuntas      |
| Jumlah peserta didik yang Tuntas       | 10                       | Tuntas            |
| Jumlah peserta didik yang belum tuntas | 25                       | Belum tuntas      |

Pada pra siklus, rata-rata hasil belajar peserta didik XI TEK 1 adalah 55, dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 10 peserta didik atau presentase 29% dan untuk Belum Tuntas sebanyak 25 peserta didik artau 71%.



Gambar 2. Grafik Diagram Lingkaran Hasil Belajar Pra Siklus

Tabel 2. hasil analisis data Siklus 1

| Aspek Analisi                          | Hasil Perhitungan | Keterangan   |
|--|-------------------|--------------|
| Skor maksimum                          | 90                | Tuntas       |
| Skor Minimum                           | 40                | Belum tuntas |
| Rata-rata                              | 72                | Belum tuntas |
| Daya Serap                             | 72%               | Belum tuntas |
| Jumlah peserta didik yang Tuntas       | 27                | Tuntas       |
| Jumlah peserta didik yang belum tuntas | 8                 | Belum tuntas |

Tabel 3. hasil analisis data Siklus II

| Aspek Analisi                          | Hasil Perhitungan | Keterangan   |
|--|-------------------|--------------|
| Skor maksimum                          | 100               | Tuntas       |
| Skor Minimum                           | 60                | Belum tuntas |
| Rata-rata                              | 77                | Belum tuntas |
| Daya Serap                             | 77%               | Belum tuntas |
| Jumlah peserta didik yang Tuntas       | 31                | Tuntas       |
| Jumlah peserta didik yang belum tuntas | 4                 | Belum tuntas |

Pada siklus 1, rata-rata hasil belajar peserta didik XI TEK 1 adalah 72, dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 27 peserta didik untuk Belum Tuntas sebanyak 8 peserta didik. Sedangkan pada siklus II, rata-rata hasil belajar peserta didik XI TEK 1 adalah 77, dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 31 peserta didik untuk Belum Tuntas sebanyak 4 peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas XI TEK 1 SMK Negeri 7 Semarang tersebut, diperoleh data yang menunjukkan peningkatan hasil belajar elemen Membaca Pemahaman Materi Novel Pelajaran Bahasa Jawa pada semester genap tahun 2024. Hasil belajar meningkat sebesar 59% dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Rata-rata hasil belajar dari prasiklus siklus I sebesar 55

siklus I menjadi 77. Peningkatan rata-rata, daya serap, dan ketuntasan klasikal dari pra siklus ke siklus I dan siklus II disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw serta *joyful learning*. Hal ini terbukti dengan adanya perbaikan kelemahan-kelemahan yang peneliti temukan pada prasiklus dan pada siklus I hingga siklus II. Siklus II dilakukan perlakuan yang sama, namun ditambahkan games pada pembelajaran. Penelitian ini terkendala terbatasnya LCD Proyektor, namun dapat menggunakan media lain yaitu *google classroom*. Hasil refleksi tiap siklus sehingga hasil belajar Bahasa Jawa yang dicapai dapat ditingkatkan. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pembelajaran Bahasa Jawa elemen membaca pemahaman pada materi Novel fase F berpusat pada peserta didik serta memberikan pengalaman langsung pada peserta didik untuk memproses perolehannya sehingga menjadi bermakna dan membangun rasa tanggung jawab.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI TEK 1 SMK Negeri 7 Semarang tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini terbukti dari rata-rata hasil belajar bahasa Jawa materi Novel elemen membaca pemahaman dari prasiklus sebesar 55 dengan 2 siklus menjadi 77. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 59 %. Data tersebut menunjukkan bahwa metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai panduan untuk menerapkan model jigsaw dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan

siswa dalam memahami teks novel secara lebih efektif.

#### REFERENSI

- Agustin, S. K., & Insani, N. H. (2024). The Effectiveness Of Contextual Teaching And Learning Through Animated Films On Writing Dialogue Learning Results. *Elementary School*, 11(2), 627–638.
- Asda, Y. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada peserta didik Man Model Banda Aceh*. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 160-174.
- Baneng, M. (2020, February). *Cooperative Learning Approach Applying Jigsaw Strategy to Enhance Students' Comprehension Skill*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1471, No. 1, p. 012027). IOP Publishing.
- Biantara, D. O., & Thohir, M. A. (2022). Analisis Komunikasi Siswa Kelas 6 SD Dalam Mengimplementasikan Muatan Lokal Materi Unggah-Ungguh Basa Jawa. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 10(2), 181–189. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v10i2.56609>
- Cahyani, A. W. P., & Subrata, H. (2022). Analisis Problematika Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 8(2), 102-110.
- Darmayanti, R. Y., & Subrata, H. (2021). Pengembangan media komik dalam pembelajaran unggah-ungguh bahasa Jawa ragam bahasa ngoko dan krama pada peserta didik kelas iv. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 9(10), 3399-3409.
- Devi, E. S., & Arsyad, A. A. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Peserta Didik Kelas VII. 11 SMPN 8 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 1411-1415.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Insani, N. H., & Mulyana, M. (2019). Pengembangan kamus bahasa Jawa digital berbasis android. *LingTera*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.21831/lt.v6i1.24435>
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan*

- Matematika, 9(2).  
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2704>
- Karman, A., & Sehe, S. (2021). *Peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid melalui penerapan model SQ3R (Survey Question Reading Recite Review) Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1(1), 50-59.
- Kholiq, Y., & Sukoyo, J. (2023). The Correlation Between Senior High School Students' Personality Types and Writing Cerkak Ability. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 15(4).  
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3539>
- Latifah, N. N. (2019). Pembelajaran muatan lokal bahasa jawa dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN Sambiroto 01 Semarang. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 149-158.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. Jurnal Pendidikan Guru, 4(3), 205-222.
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). *Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw*. Jurnal As-Salam, 1(1), 96-102.
- Maesyaroh, W., & Insani, N. H. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Powtoon Pada Materi Dialog Berbahasa Jawa. Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa, 9(2), 229-238.  
<https://doi.org/10.15294/piwulang.v9i2.49314>
- Nomor, R., Wenas, J. R., & Pangemanan, A. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi SPLDV. Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 2(4).
- Pandia, W., & Sitepu, I. (2022). *Modul Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Matematika*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(6), 1942-1944.
- Rahayu, T. E., Apriliya, S., & Saputra, E. R. (2023). *Analisis Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(9), 7210-7219.
- Rahmi, D. A., Ma'wa, J., & Alim, J. A. (2024). *Analisi Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar peserta didik*. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 2(1), 35-41.
- Rinata, S., Yuwono, A., & Insani, N. H. (2023). Pengembangan Media Jenga Aksara Jawa Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Teks Berhuruf Jawa. Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa, 11(1).  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/piwulang>
- Saeful, K. S. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Kolaborasi dan Komunikasi peserta didik Kelas VII melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw. Jurnal Pakar Guru, 2(2), 189-195.
- Sopyan, F., Hasanah, K., & Haryudin, A. (2019). *Improving Reading Skill Using Jigsaw. Project (Professional Journal of English Education)*.  
<https://doi.org/10.22460/project.v2i5.p745-751>
- Suhada, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas III SD NU Kaplongan Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(6).
- Sumardi, S. (2021). Penggunaan model pembelajaran kooperatif sebagai strategi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa inggris tingkat SMA. Jurnal Pendidikan, 30(1), 81-94.
- Uki, N. M., & Liunokas, A. B. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan Make A Match terhadap hasil belajar kognitif siswa. Jurnal Basicedu, 5(6), 5542-5547.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1363>, 2021.
- Wang, Mengjuan dkk. 2023. *The impact of jigsaw cooperative learning on academic motivation, academic hardiness, and self-efficacy of English Foreign Language learners*. Xizang Minzu University, Shaanxi Province, 712082, China. *Learning and Motivation*, Volume 84, 2023, 101940, ISSN 0023-9690,  
<https://doi.org/10.1016/j.lmot.2023.101940>.  
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0023969023000711>
- Wardani, N. K. T., & Wiyasa, I. K. N. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Catur Paramitha Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika*. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, 3(1), 25.  
<https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24358>, 2020.